

Hubungan Antara Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Yuni Ameliana¹, Meta Nurbaiti², Sutrisari Sabrina Nainggolan^{3*}

^{1,2}Program Studi Keperawatan STIK Bina Husada, Jln. Syech Abdul Somad No.28
Kelurahan 22 Ilir, Palembang

³ Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIK Bina Husada, Jln. Syech Abdul Somad
No.28 Kelurahan 22 Ilir, Palembang

*Email penulis: sutrisarisabrinanainggolan@gmail.com

Abstract

One of the causes of maternal mortality during pregnancy is anemia. As of June 2023, the prevalence of anemia among pregnant women at Margomulyo Health Center was 3.97%. Taking iron supplements is a form of action to overcome and prevent anemia during pregnancy. Iron supplements play a crucial role in improving hemoglobin levels. This study aims to determine the relationship between iron supplement consumption and the incidence of anemia in pregnant women. A quantitative study with a cross-sectional design was used. Respondents were determined using purposive sampling technique, specifically pregnant women in their second and third trimesters without complications, and the sample size was calculated using the Slovin formula, resulting in 80 respondents. The study was conducted in July 2023. Data were collected through interviews, checklists, and laboratory examinations using the Sahli Hb meter. The data sources were primary data from checklists and secondary data from records at Margomulyo Health Center, Muara Sugihan District. The instrument used was adopted from previous researchers and had been tested for reliability and validity. Data analysis was performed using the Chi-square test. The statistical test results showed a p-value of $0.002 < \alpha < 0.05$, indicating a statistically significant relationship between iron supplement consumption and anemia incidence in pregnant women. Pregnant women who regularly took iron supplements were 0.126 times less likely to suffer from anemia compared to those who did not. Nurses can analyze risk factors that influence anemia incidence in pregnant women who take iron supplements, such as nutritional status, dietary intake, and medical history.

Keyword: iron supplementation consumption, anemia, pregnant women

Abstrak

Penyebab kematian ibu selama hamil diantaranya karena anemia. Kelaziman kurang darah atas ibu mengandung di Puskesmas Margomulyo hingga bulan Juni 2023 sebanyak 3,97%. Memakai suplemen penambah darah adalah bentuk tindakan dalam mengatasi dan menanggulangi kejadian kurang darah di masa kehamilan. Dalam memperbaiki kadar hemoglobin, suplemen zat besi memiliki peran penting. Riset ini memiliki tujuan yaitu diketahuinya hubungan antara konsumsi penambah darah dan terjadinya kurang darah pada ibu hamil. Riset kuantitatif dengan desain *cross sectional* digunakan oleh peneliti. Responden ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu ibu mengandung dengan umur kehamilan trimester kedua dan ketiga, tidak memiliki risiko komplikasi kehamilan, dan jumlah responden dihitung dengan menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan 80 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2023.

Data dikumpulkan dengan metode wawancara, lembar checklist, dan pemeriksaan laboratorium menggunakan alat Hb Sahli pada ibu hamil. Sumber data dalam riset ini adalah data primer yang didapat dari lembar checklist dan data sekunder yang didapat dari catatan di wilayah Puskesmas Margomulyo Kecamatan Muara Sugihan. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah instrument yang disusun dan diadopsi dari peneliti lain yang telah diuji reliabilitas dan validitasnya. Analisis data dilakukan dengan uji *chi-square*. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil nilai $p = 0,002 < \alpha 0,05$ secara statistik hasil tersebut bermakna dan H_a dapat diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang rutin minum tablet tambah darah cenderung menderita kurang darah 0,126 lebih besar daripada tidak meminumnya. Perawat dapat melakukan analisis faktor risiko yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah, seperti status gizi, konsumsi makanan, dan riwayat kesehatan.

Kata kunci: konsumsi tablet tambah darah, anemia, ibu hamil

PENDAHULUAN

Kondisi fisik perempuan selama kehamilan sangat penting untuk tumbuh kembang janin yang terbaik. Konsumsi zat gizi adalah penting untuk saat ini disebabkan tubuh tidak hanya memenuhi kebutuhan ibu tetapi juga kebutuhan janin yang tumbuh didalam kandungan. Anemia adalah salah satu tanda tidak terpenuhinya kebutuhan ibu selama kehamilan yang akan berdampak pada janin dalam kandungan (Farhan & Dhanny, 2021).

Keguguran, kematian janin dalam rahim, prematuritas, berat bayi rendah, cacat lahir pada bayi, serta kecenderungan untuk terinfeksi adalah dampak buruk anemia di masa kehamilan. Kurang darah bisa mengakibatkan gangguan selama persalinan, antara lain masalah kontraksi, kekuatan mengejan, kala pertama yang berlangsung lama, retensio plasenta, dan atonia uterus (Manuaba, 2016).

Hemoglobin yang rendah dapat mengganggu metabolik serta fungsi sel

saraf. Hal ini menyebabkan percepatan impuls saraf menjadi lebih rendah, yang mengganggu sistem reseptor dopamin. Anemia kehamilan terjadi apabila asupan zat besi rendah serta beberapa infeksi penyakit sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan serta perkembangan janin dalam kandungan (Basuki et al., 2021).

Jika anemia terjadi selama masa kehamilan maka dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang janin. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 didapatkan 27,7% ibu selama masa kehamilan menderita anemia. Kelompok umur 35-44 tahun adalah yang paling sering mengalami anemia, dengan 31,4% mengikuti kelompok umur 25-34 tahun (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Kematian ibu maternal bervariasi. Jumlah kematian ibu Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami fluktuatif dimana tahun 2018 menjadi 120 orang, tahun 2019 menjadi 105 orang, tahun 2020 menjadi 128, dan naik lagi menjadi 131 pada tahun 2021,

sebelum kembali turun menjadi 97 orang di tahun 2022. Penyebab kematian ibu tertinggi pada tahun 2022 adalah perdarahan sebanyak 35 orang (36%) (Dinkes Sumsel, 2023).

Sangat penting menurunkan kejadian anemia selama kehamilan. Apabila kadar hemoglobin di bawah nilai normal, transportasi darah yang mengandung oksigen ke jaringan terganggu, dan terjadi penurunan sirkulasi darah ibu ke janin. Dampaknya janin mengalami hambatan dalam masa tumbuh kembang, sehingga janin memiliki taksiran berat badan rendah meningkat (Afnas & Arpen, 2024). Upaya mengatasinya adalah dengan meminum pil berisi 60 mg ferum serta 400 mg asam pteroilmonoglutamat. Gejala seperti sakit lambung, mual, diare, kesulitan defekasi, dan tinja berwarna hitam dapat muncul setelah mengonsumsi obat penambah darah. Untuk mengurangi gejalanya maka minum tabletnya satu jam sesudah makan sebelum tidur (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Wanita mengalami keperluan ferum yang menumpuk pada masa antenatal dan intranatal. Agar terpenuhi keperluan zat besi pada fetus dan ibunya, maka perempuan harus mengonsumsi tablet zat besi saat melahirkan. Ini disebabkan kehilangan zat besi yang lebih besar dapat terjadi karena perdarahan saat melahirkan. Anemia yang tidak diobati sangat berbahaya bagi ibu hamil dan janinnya. Anemia selama kehamilan lebih kecil kemungkinannya jika ibu hamil mematuhi aturan penggunaan tablet besi. Sebaliknya, jika ibu hamil tidak mematuhi aturan ini, kemungkinan menjadi lebih besar (Putri et al., 2023).

Penyerapan zat besi tidak hem sangat rendah dan bergantung pada berbagai makanan jenis apapun atau pilihan; faktor pendorong dan penghambat, di sisi lain, tidak mempengaruhi pengisapan zat besi hem. Penyebab utama yang membuat peresapan zat besi bukan heme adalah asam aksorbat dan daging, sedangkan alasan lain yang menghambat adalah adanya antacid kompleksing agen seperti fitat, oksalat, fosfat, postifin, serta berbagai variasi serat makan, garam kalsium fosfat, serta protein kedelai yang menyebabkan lambung menjadi basa (Millah, 2019).

Jika perempuan tidak mengonsumsi tablet besi selama kehamilannya dengan alasan efek sampingnya maka mereka dapat menderita anemia. Perempuan yang tidak minum tablet besi selama kehamilan disebabkan ketidaktahuannya tentang tujuan dan manfaat minum tablet besi. Selain itu, karena responden tidak tahu keuntungan, dampak, aturan mengonsumsi, serta masa mengonsumsi tablet besi selama kehamilan maka kecenderungan untuk menolak dan menganggap efek sampingnya (konstipasi dan mual). Namun, perempuan selama kehamilannya jarang atau tak pernah meminumnya maka menderita anemia (Nova & Irawati, 2021).

Kedisiplinan mengonsumsi tablet besi selama kehamilan dapat dilihat dari seberapa banyak ibu meminumnya dan hal ini pun dipengaruhi oleh ketidaktahuan. Ibu hamil bagaimanapun seringkali melanggar aturan bahkan mengabaikan petunjuk yang diberikan. Ibu hamil mungkin tidak patuh disebabkan pemahaman mengenai anemia serta manfaat tablet besi yang dikonsumsi,

riwayat kehamilan sebelumnya dimana mereka tidak mengonsumsi tablet tambah darah, atau efek samping yang ditimbulkan (Jairani et al., 2023).

Sampai Juni 2023, ada 3,97% perempuan selama masa kehamilan menderita anemia di Puskesmas Margomulyo. Upaya mencegah kasus tersebut yaitu pemeriksaan kadar Hb di awal kunjungan kehamilan minimal sekali setiap trimester serta pemberian tablet besi. Dengan upaya inilah teridentifikasi dan ditindak lanjuti segera. Namun, tindakan ini tidak juga mengurangi jumlah kasus anemia dalam kehamilan.

Hasil riset dari Keswara & Wahyudi (2016) menunjukkan setelah pil besi diberikan, kadar hemoglobin meningkat secara bermakna. Ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebelum pemberian tablet ferum, yaitu 10.694, yang meningkat menjadi 12.206 dengan p-value 0.000. Meskipun terdapat perbedaan perbedaan secara bermakna, data menunjukkan bahwa jumlah zat merah darah (hemoglobin) calon ibu sebelum dan sesudah tablet besi tidak meningkat lebih dari satu gram; beberapa ibu hamil mengalami peningkatan kurang dari satu gram setelah diberi tablet besi. Kebiasaan dari responden dapat mempengaruhi penyerapan zat besi.

Ibu hamil meminum pil penambah darah tidak menderita kurang darah 87,0% dibandingkan dengan yang mengonsumsi pil tambah darah kurang 56,3% di Puskesmas Gladagasari. Wanita hamil yang tidak menggunakan suplemen zat besi dengan baik memiliki kemungkinan 0,11 kali lebih tinggi mengalami kurang darah dibandingkan mengonsumsi pil besi

dengan baik. Meminum suplemen penambah darah tidak berpotensi menyebabkan anemia pada ibu hamil (Budi, 2022).

Temuan berikutnya disampaikan oleh Devi et al. (2023) bahwa kondisi kesehatan ibu hamil di trimester ketiga dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan tablet besi. Dalam memperbaiki kadar hemoglobin ibu hamil, suplemen zat besi memiliki peran penting. Oleh karena itu, guna melindungi kondisi fisik calon ibu dan calon bayi di dalam kandungan, asupan suplemen besi harus diperhatikan.

Berbeda dengan yang ditemukan oleh Salulinggi et al. (2021) bahwa kepatuhan terhadap tablet tambah darah tidak ada hubungan dengan anemia. Jumlah yang tepat dari tablet tekanan darah yang diambil, cara yang tepat untuk mengambil tablet tambah darah, dan frekuensi yang diambil setiap hari adalah semua faktor yang menentukan seberapa baik seorang mengonsumsi suplemen penambah darah. Salah satu tindakan paling tepat guna mengantisipasi kurang darah adalah dengan mendapatkan suplemen besi. Anemia lebih cenderung terjadi pada ibu hamil yang tidak disiplin mengonsumsi tablet tambah darah.

Hal yang sama pun diungkapkan oleh Nurbaety et al., (2022) bahwa di Puskesmas Karang Pule, tidak ada hubungan antara jumlah ibu hamil yang mengalami anemia dan tingkat kepatuhan mereka terhadap penggunaan tablet tambah darah. Ibu hamil mungkin mengalami anemia bahkan jika mereka meminum tablet tambah darah bersama teh.

Dengan penjelasan di atas maka peneliti hendak mengetahui adakah hubungan konsumsi penambah darah dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Margomulyo Kecamatan Muara Sugihan.

METODE

Rancangan riset dipakai deskriptif korelasi melalui desain *cross sectional*. Variabel independennya yaitu konsumsi tablet tambah darah sedangkan dependen adalah kejadian anemia. Riset dilakukan di bulan Juni 2023 di wilayah kerja Puskesmas Margomulyo Kecamatan Muara Sugihan.

Populasi riset yaitu seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Margomulyo Kecamatan Muara Sugihan, berjumlah 397 ibu hamil dari bulan Januari sampai dengan Juli tahun 2023. Rumus slovin digunakan untuk menentukan besar sampel, sehingga jumlah responden sebanyak 80. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel. Penelitian ini memasukkan kriteria inklusi (ibu hamil usia kehamilan trimester II dan trimester III, tidak memiliki risiko komplikasi komoroid) kriteria eksklusi (usia kehamilan trimester I, tidak bersedia periksa hemoglobin).

Data dikumpulkan melalui wawancara, lembar checklist, dan pemeriksaan laboratorium dengan alat ukur Hb Sahli pada ibu hamil. Riset ini menggunakan dua jenis data: data primer dari lembar checklist dan data sekunder dari catatan di wilayah kerja Puskesmas Margomulyo Kecamatan Muara Sugihan.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data konsumsi

suplemen besi dilakukan memakai angket. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai r alpha adalah 0,85. Untuk hasil ukurnya adalah tidak patuh dan patuh. Sedangkan untuk pengukuran kejadian anemia menggunakan alat ukur Hb Sahli, dengan hasil ukurnya adalah anemia dan tidak anemia. Alat pengukur kadar hemoglobin terkalibrasi dengan benar dan sesuai dengan standar laboratorium.

Peneliti melakukan persiapan dengan menentukan sumber data, yaitu ibu hamil yang mengunjungi Puskesmas Margomulyo. Setelah itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara, mengisi lembar checklist, dan melakukan pemeriksaan laboratorium pada responden yang telah dipilih. Data yang dikumpulkan meliputi informasi tentang konsumsi tablet tambah darah, kadar hemoglobin, dan karakteristik responden.

Data telah dikumpulkan kemudian diperiksa untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan kemudian diolah dan dianalisis uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Margomulyo.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Paritas dan Jarak Kehamilan (n = 80)

Karakteristik	n	Persentase (%)
Paritas		
Hamil pertama	40	50
Hamil kedua atau lebih	40	50
Jarak Kehamilan		
Berisiko	30	37,5

Tidak Berisiko	50	62,5
Total	80	100

Tabel 1 menunjukkan temuan riset setengah dari responden memiliki paritas hamil pertama (50%) dan berdasarkan tabel juga diketahui lebih dari setengah jarak kehamilan mendominasi responden yang dilibatkan dalam riset merupakan ibu yang tidak berisiko, yaitu sebanyak 50 orang (62,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil (n = 80)

Konsumsi Tablet Tambah Darah	n	Persentase (%)
Patuh	38	47,5
Tidak Patuh	42	52,5
Total	80	100

Responden riset menunjukkan dalam penelitian ini sebagian besar meminum suplemen zat besi dengan kategori tidak patuh yaitu sebanyak 42 ibu hamil atau sebesar 52,5%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (n = 80)

Kejadian Anemia	Jumlah	Persentase (%)
Ya Anemia	20	25
Tidak Anemia	60	75
Total	80	100

Responden riset menunjukkan kejadian anemia lebih dari setengah tidak anemia yaitu sebanyak 60 ibu hamil atau sebesar 75%.

Tabel 4. Hubungan Antara Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Margomulyo Kecamatan Muara Sugihan (n = 80)

Konsumsi Tablet Tambah Darah	Anemia		Total	OR	P-value
	Ya	Tidak			
	N	%	n	%	
Patuh	3	7,9	35	92,1	38
Tidak Patuh	17	40,5	25	59,5	42
Total	20	25	60	75	80

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ditemukan adanya hubungan konsumsi tablet tambah darah dan kejadian anemia pada ibu hamil menghasilkan nilai $p = 0,002$ ($p \text{ value} < \alpha$). Hasil hubungan membuktikan nilai Odds Ratio (OR) 0,126 yang memiliki arti bahwa ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi suplemen besi memiliki kesempatan 0,126 kali mengalami kurang darah dibandingkan dengan yang mengonsumsi tablet tambah darah.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Temuan riset menggambarkan bahwa setengah dari responden mempunyai paritas hamil pertama (50%). Riset dilaksanakan oleh Sari, et al. (2022), kebutuhan nutrisi ibu hamil harus diperhatikan sebab ketika hamil nutrisi diperuntukkan bagi calon ibu dan calon bayi di dalam rahim, memberikan jarak kehamilan aman antara dua dan tiga kali jumlah kelahiran untuk mengurangi resiko.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Adawiyah & Wijayanti (2020) bahwa anemia kehamilan dipengaruhi oleh paritas

tinggi. Ini berhubungan pada keadaan fisiologis calon ibu serta pemenuhan ferum. Jika ibu telah menderita kurang darah selama mengandung sebelumnya, persediaan ferum di tubuhnya secara otomatis menurun, serta dia dapat memikat dan mengabsorpsi lebih besar cadangan ferum selama kehamilan. Dampaknya, anemia selama kehamilan akan berulang.

Hasil penelitian berikutnya adalah lebih dari setengah responden memiliki jarak kehamilan tidak berisiko (62,5%). Penelitian yang dilakukan oleh Ismiati (2024) menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian dimana jarak kehamilannya kurang dari dua tahun berisiko menderita kurang darah. Kondisi ini disebabkan oleh fakta yakni calon ibu kehamilannya terlalu dekat tidak pulih sepenuhnya dan belum memenuhi kebutuhan gizinya secara optimal untuk memenuhi kebutuhan nutrisi janin yang dikandungnya.

Anemia dapat terjadi jika kehamilan terlalu dekat karena kondisi tubuh ibu hamil yang belum pulih sepenuhnya. Pada akhirnya, cadangan zat besi ibu hamil akan terkuras habis untuk memenuhi kebutuhan janinnya. Lebih dari dua tahun kehamilan memberikan ibu kesempatan untuk pulih secara fisik dan emosional sebelum melahirkan anak berikutnya (Andriani et al., 2022).

Selain itu, risiko anemia selama kehamilan dapat meningkat jika jarak kehamilan terlalu dekat. Ini terjadi karena keadaan organ genital masih lemah setelah bersalin sebelumnya, dimana butuh ferrum lebih besar serta gizi bagi kuantitas hemoglobin bersama pembentukan eritrosit pada calon bayi serta plasenta, yang menyebabkan

kurang darah selama mengandung (Elvira et al., 2022).

Hubungan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan temuan, didapatkan data bahwa sebagian besar ibu hamil patuh meminum pil tambah darah namun tidak menderita anemia (92,1%) bila dibandingkan dengan patuh tetapi menderita anemia (7,9%). Sedangkan lebih dari setengah ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tidak menderita kekurangan darah (59,5%) jika dibandingkan dengan tidak patuh mengonsumsi namun mengalami anemia (40,5%). Oleh sebab itu, ada keterkaitan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dengan nilai $p < 0,002$. Ibu hamil yang tidak minum pil tambah darah mempunyai dampak 0,126 kali lebih tinggi untuk menanggung kejadian kurang darah dibandingkan dengan mereka minum suplemen penambah darah.

Dianggap patuh untuk meminum tablet tambah darah jika mereka mengonsumsinya sekurang-kurangnya sembilan puluh tablet selama kehamilan dan dilarang mengonsumsi bersamaan seiring mengonsumsi air teh, susu, ataupun kopi. Kebanyakan calon ibu tak tahu tentang pentingnya mengonsumsi dengan benar mengikuti aturan dokter/bidan sehingga terhindar dari dampak tidak diharapkan. Kurangnya wawasan membuat mereka masa bodoh terhadap keselamatan ibu dan janin dan berbuat sesuatu yang mencelakakan janin dan dirinya akibat tak mematahui penggunaan tablet tersebut (Imaliyah et al., 2023).

Perempuan selama kehamilannya tiada meminum pil tambah darah mempunyai kemungkinan 11,4 kali lebih tinggi menderita anemia diumpamakan dengan mereka taat meminum pil tersebut. Sebagian besar responden mengonsumsi tablet besi hampir bersamaan dengan waktu makan atau tidak sama sekali, dan sebagian besar tidak mengonsumsi tablet besi pada awal kehamilan. Hal ini mungkin menjadi penyebab OR yang tinggi dalam penelitian ini. Sejak awal kehamilan, zat besi lebih mudah diabsorpsi ketika dikonsumsi dengan makanan yang mengandung vitamin C atau asam lainnya. Setelah melalui kerongkongan, zat besi yang dikonsumsi ibu masuk ke lambung, yang selanjutnya mengalami oksidasi menjadi larutan besi. Adanya asam lambung selama proses tersebut dapat mengurangi pH, menambah kelarutan dan pelepasan zat besi (Omasti et al., 2022).

Sebagai perbandingan dengan zat besi hem, absorpsi zat besi non hem kecil serta sungguh-sungguh bergantung di berbagai variasi hidangan yang ada di daftar. Faktor pendorong dan penghambat juga mempengaruhi pelepasan zat besi non hem. Komponen utama nan mendorong pengisapan zat besi non hem adalah daging dan asam aksorbat (vitamin C), sedangkan komponen penghalang lainnya yaitu kondisi kebiasaan di alat pencernaan sebab minimnya asam hidroklorat atau adanya antasid kompleksing agen seperti fitat, fosfat, tannin, postifin, dan berbagai variasi fiber di hidangan, garam kalsium fosfat, dan protein (Millah, 2019).

Dari 25 responden sebagian besar ibu mengalami kurang darah sejumlah 13 orang (52%), responden tidak taat meminum pil tambah darah sejumlah 10

orang (40%), sedangkan responden yang taat mengonsumsi pil tambah darah sebanyak 3 orang (12%). Sebagian kecil responden yang tidak mengalami kurang darah berjumlah 12 orang (48%), dan patuh meminum tablet tambah darah sejumlah 10 orang (40%), dan yang tak patuh meminum pil tambah darah sejumlah 2 orang (8%). Ini disebabkan oleh fakta bahwa responden belum sepenuhnya memahami dampak dari anemia pada masa kehamilan, serta tak mematuhi aturan mengonsumsi pil besi sebanyak satu tablet per hari akibatnya tubuh merasakan kekurangan ferrum serta menderita kurang darah (Ulfah et al., 2022).

Perempuan yang mengandung namun tidak minum pil tambah darah sebab mereka tidak tahu atau tidak sering mengunjungi fasilitas antenatal, sehingga mereka tak memperoleh suplemen tablet besi apabila telah usai. Penyebab lain yang mengakibatkan ketidakdisiplinan adalah perempuan tak menyangka pentingnya minum pil tersebut sebab mereka enggak mengeluh sinkope atau seperti dalam keadaan sehat. Sementara itu ibu juga mengatakan mereka cuma meminumnya apabila diingat untuk mengonsumsinya (Aprilliana et al., 2022).

Kepatuhan terhadap penggunaan tablet besi sangat penting untuk ibu hamil karena proses sintesis eritrosit memerlukan zat besi. Mereka tak mengikuti aturan penggunaan pil tersebut punya dampak 3,46 kali lebih tinggi menderita kekurangan darah daripada yang ikut aturan penggunaan. Sementara sel darah merah membantu proses metabolisme tubuh untuk menghasilkan energi, transportasi vitamin serta O₂ sistemik.

Defisiensi besi dalam darah ibu hamil akan berdampak pada pembentukan sel darah merah. Karena kelainan eritrosit pada fisik, kekurangan oksigen mengakibatkan kurang darah, gejalanya adalah penurunan kadar Hb (Nurmasari & Sumarmi, 2019).

Karena pengalaman yang tidak nyaman dan ketidaktahuan tentang pentingnya minum pil tambah darah pada saat hamil membuat mereka tak taat untuk meminumnya setiap hari. Mereka cuma mengonsumsi saat mereka mengalami pusing atau lemah tubuh, serta mereka harus stop mengonsumsinya apabila keluhannya dapat diselesaikan. Tingkat kedisiplinan dalam konsumsi tersebut masuk dalam kategori sedang. Sebanyak 86 orang (lima puluh tujuh persen), 14 orang (8,75 persen), mengalami efek samping sebanyak 28 orang (17,5 persen), dan 43 orang (26,88 persen) merasa tidak nyaman (Nurbaety et al., 2022).

Akibatnya, untuk memenuhi kebutuhan janin yang sedang berkembang, ibu hamil memerlukan jumlah darah yang lebih besar. Tablet tambah darah mengandung zat besi yang meningkatkan kualitas darah dan mencegah anemia. Mereka juga mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin, meningkatkan energi, dan mengurangi kelelahan ibu hamil. Komplikasi kehamilan seperti preeklampsia dan prematur bisa diatasi melalui metode mengonsumsi suplemen penambah darah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dimana peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel confounding yang mungkin berhubungan dengan minum pil penambah darah dan kejadian kurang darah. Implikasi ke keperawatan adalah

perawat dapat memberikan pendidikan dan konseling kepada ibu hamil tentang cara mengonsumsi pil penambah darah yang tepat dan dampak yang mungkin dialami. Selain itu, perawat juga dapat memantau efek konsumsi pil penambah darah, termasuk peningkatan konsentrasi Hb dan penurunan gejala anemia.

KESIMPULAN

Ditemukan kaitan antara minum suplemen tambah darah dan terjadinya kurang darah pada perempuan yang mengandung dimana nilai p adalah 0,002. Dengan kata lain, perempuan selama kehamilannya minum pil tambah darah cenderung menderita anemia 0,126 lebih tinggi daripada mereka tak meminumnya. Untuk menghindari anemia, ibu hamil harus rutin mengonsumsi pil tersebut. Di Puskesmas Margomulyo Kecamatan Muara Sugihan, program kesehatan ibu dan anak dapat mengoptimalkan pemberdayaan kader dengan mengajarkan pentingnya memberi mereka tablet tambah darah secara teratur, perlu dilakukan pemantauan rutin kadar hemoglobin dan gejala anemia pada ibu hamil. Perawat dapat melakukan analisis faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya kekurangan darah pada ibu hamil yang minum tablet penambah darah, seperti status gizi, konsumsi makanan, dan riwayat kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Wijayanti, T. (2020). *Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda* (Issue Juni).
- Afnas, N. H., & Arpen, R. S. (2024). *Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil*

- Trimester Iii Dengan Taksiran Berat Badan Janin Di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022. *JAKIA : Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 2(1), 40–46.
<https://doi.org/10.62527/jakia.2.1.17>
- Andriani, M., Yulizar, Handayani, S., & Minarti. (2022). Hubungan Jarak Kehamilan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Kunjungan Anc dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Srikaton Kec. Air Salek Kab. Banyuasin. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 7(1), 19–26.
- Aprilliana, A., Ilmiyani, S. N., & Aprianti, Nurannisa Fitria; Siswari, B. D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pola Konsumsi Tablet Fe dengan. *ProHealth Journal (PHJ)*, 19(1), 1–10.
<https://doi.org/10.59802/phj.202119152>
- Basuki, P. P., Dewi, I. M., Purwandari, A., & Chasanah, S. U. (2021). Bahan Ajar Anemia Pada Ibu Hamil. *STIKes Wira Husada Kemenristek Dikti*, 1–54.
- Budi, S. (2022). *Hubungan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gladagsari Kabupaten Boyolali*. 2.
<http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/46212/1/13%0Ahttp://v3.eprints.ums.ac.id/auth/user/etd/1713/1/1>
- Devi, N. K. Y., Yanti, N. L. G. P., & Prihatiningsih, D. (2023). Perbedaan Kadar Hemoglobin Sebelum Dan Sesudah Pemberian Tablet Fe Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(2), 140–149.
<https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i2.514>
- Dinkes Sumsel. (2023). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2022. *Dinkes Provinsi Sumatera Selatan*, xvi+96.
<https://drive.google.com/file/d/1tdFCVQIxUyr80CYPdOYSAwUiwsJKzd98/view>
- Elvira, E., Nurvinanda, R., & Sagita, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 6(2), 111–118.
<https://doi.org/10.33862/citradelima.v6i2.295>
- Farhan, K., & Dhanny, D. R. (2021). Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(1), 27.
<https://doi.org/10.24853/myjm.2.1.27-33>
- Imaliyah, R., Oktafiani, L. D. A., & Ningtyias, F. W. (2023). Hubungan Antara Food Taboo Dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal of Nutrition College*, 12(3), 224–231.
<https://doi.org/10.14710/jnc.v12i3.36973>
- Ismiati. (2024). Hubungan Usia Kehamilan, Paritas, Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 5(1), 297–307.
<https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.2702>
- Jairani, E. N., Gulo, N., Demitri, T. H. P. A., & Yulita. (2023). Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Mandrehe Kabupaten Nias Barat. *Journal Of Pharmaceutical and Sciences*, 1(1), 42–48.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil dan Remaja Putri*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Keswara, U. R., & Wahyudi, W. T. (2016).

- Pengaruh pemberian tablet Fe terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hami di Puskesmas rawat inap Kemiling Bandar Lampung tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 10(3), 1–4.
- Manuaba, I. B. (2016). *Ilmu Kebidanan Penyakit dan Kandungan dan Kb untuk Pendidikan Bidan*. EGC.
- Millah, A. S. (2019). Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baregbeg Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.25157/jkg.v1i1.1787>
- Nova, D., & Irawati, I. (2021). Hubungan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 129–134.
- Nurbaety, B., Nopitasari, B. L., & Pamungkas, C. E. (2022). Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Karang Pule 2019. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 20(1), 44. <https://doi.org/10.35814/jifi.v20i1.769>
- Nurmasari, V., & Sumarmi, S. (2019). Hubungan Keteraturan Kunjungan Anc (Antenatal Care) Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Kecamatan Maron Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i1.2019.46-51>
- Omasti, N. K. K., Marhaeni, G. A., & Dwi Mahayati, N. M. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Klungkung II. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(1), 80–85. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i1.1636>
- Putri, Sari, W. I. P. E., & Andini, I. F. (2023). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 280–288. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5115>
- Salulinggi, A., Asmin, E., Titaley, C. R., & Bension, J. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(1), 229–236. <https://doi.org/10.14710/jekkk.v6i1.10180>
- Sari, D. M., Hermawan, D., Sahara, N., & Nusri, T. M. (2022). Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Seputih Banyak. *Manuju : Malahayati Nursing Journal*, 4(5), 1315–1327.
- Ulfah, A., Lubis, N., & Hamil, I. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Rambung Binjai Selatan Akademi Kebidanan Langkat STIKes Namira Madina Jurnal Kesehatan Ilmiah I. *Indonesian Scientific Health Journal*, 7(1).

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN